

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, mandiri, bertanggung jawab, maju, cerdas, terampil, kreatif, dan produktif. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting sehingga hampir semua aspek kehidupan memerlukan pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada individu-individu guna menggali dan mengembangkan bakat serta kepribadian mereka.

Pendidikan di tingkat sekolah dasar merupakan pendidikan yang substansial dan fundamental, yaitu dasar atau landasan bagi pendidikan di tingkat berikutnya sekaligus sebagai bekal hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Di tingkat inilah seorang anak mulai diperkenalkan terhadap pembentukan perilaku sosial dan penanaman dasar keilmuan. Oleh karena itu, masalah pendidikan terutama pendidikan di tingkat sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang serius yang berkaitan dengan masalah pengajaran baik dari guru maupun proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar digunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan atau bukti suatu keberhasilan (Astiani, 2007:50). Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui

keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan berhasil dalam belajar. Keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun faktor yang berasal dari luar siswa (eksternal). Faktor internal diantaranya meliputi tingkat kecerdasan, minat, bakat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, guru, lingkungan belajar, sarana dan prasarana dan sebagainya.

Salah satu faktor eksternal yang menentukan keberhasilan belajar siswa adalah guru. Guru merupakan penggerak dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia. Peran guru sangat menentukan, sehingga guru menjadi salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di kelas.

Sebagai pendidik profesional tugas guru bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga harus mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (Suprihatiningrum, 2013:24). Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional serta harus mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik sesuai tuntutan masyarakat yang semakin berkembang sehingga dapat membentuk generasi muda yang berkualitas.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa keberadaan seorang guru memiliki peran yang sangat penting, karena gurulah yang bertanggung jawab

untuk memimpin dan mengorganisasikan lingkungan yang berhubungan dengan anak didik dan kondisi kelas, maupun bahan pengajaran. Oleh karena guru memiliki tugas yang diembannya, maka seorang guru haruslah memiliki kemampuan atau kompetensi untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan itu. Hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah tentang guru dan dosen yang dicantumkan dalam Undang-Undang No.14 tahun 2005 pasal 8 yang berbunyi: guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Sagala, 2013:29).

Kompetensi merupakan hasil dari penggabungan dari beberapa kemampuan yang berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya (Suprihatiningrum, 2013:99) . Kompetensi adalah dasar bagi guru untuk menjalankan tugasnya. Tanpa memiliki kompetensi, guru akan mengalami banyak kesulitan dalam menjalankan peran dan tugas sebagai seorang guru. Dalam menjalankan peran dan tugasnya, seorang guru harus memiliki kompetensi. Menurut UUDGD No. 14/2005 pasal 10 ayat 1 dan PP No.19/2005 pasal 28 ayat 3, guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Suprihatiningrum, 2013:100).

Selanjutnya sehubungan dengan kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga terjadi perubahan pandangan terhadap kegiatan belajar mengajar yang membawa konsekuensi pada guru untuk meningkatkan kompetensi

yang dimilikinya. Kebutuhan akan guru profesional yang memiliki kompetensi tinggi semakin mendesak sejalan dengan tuntutan para guru terhadap kapasitas mereka untuk menjadi manager kelas. Bahkan guru harus mampu mengungkap, menggali, dan mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Hanya guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan dan mengelola pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Kemampuan pengelolaan pembelajaran atau disebut kompetensi pedagogik harus dikuasai oleh semua guru atau calon guru dalam mengemban tugasnya agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara optimal. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2011:75).

Serangkaian kegiatan pembelajaran yang dikelola oleh guru harus memperhatikan kepada siapa akan mengajar, yaitu peserta didik. Peserta didik yang memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Pengelolaan pembelajaran peserta didik dengan tepat oleh guru akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang akan berlangsung dan prestasi belajar peserta didiknya.

Dengan hal ini, guru diharuskan untuk mampu mengelola dan menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan.

Guru yang menguasai kompetensi pedagogik dengan baik akan lebih menyenangkan dalam mengajar dikelas. Guru akan lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran sehingga siswanya tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Guru akan menggunakan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran sehingga siswanya tidak merasa bosan. Melalui proses ini, siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran serta mampu berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, maka harus dilandaskan pada penguasaan kompetensi yang optimal. Hal ini akan dapat mewujudkan kinerja guru yang kompeten. Kinerja guru menentukan keberhasilan pendidikan, baik kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, maupun evaluasi pembelajaran.

Pengaruh guru dalam perbaikan atau peningkatan prestasi belajar siswa sangat berpengaruh besar (Suprihatiningrum, 2013:30). Kurang kompetennya seorang guru secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap prestasi belajar dari pembelajaran. Keberhasilan belajar siswa merupakan bagian dari kompetensi guru yang memadai dalam proses belajar mengajar. Karena proses pembelajaran tidak hanya dapat tercapai dengan keberanian, melainkan faktor utamanya adalah kompetensi yang ada dalam pribadi seorang guru.

Keterbatasan pengetahuan seorang guru dalam pemahaman, kebutuhan, maupun keinginan siswa baik dalam hal penyampaian materi, metode, media ataupun penunjang pokok pembelajaran lainnya akan berpengaruh terhadap

pembelajaran (Suprihatiningrum, 2013:28). Pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik akan lebih bermakna (Sagala, 2013:164). Oleh karena itu, kompetensi pedagogik haruslah dikuasai oleh setiap guru agar mampu melakukan pengajaran yang bermakna sehingga proses belajar mengajar berjalan secara optimal dan menyenangkan serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, jelaslah bahwa kompetensi yang dimiliki guru adalah salah satu unsur yang berperan terhadap keberhasilan belajar siswa. Dengan kata lain, tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses.

Akan tetapi melihat realita yang ada, masih banyak guru yang kurang mengoptimalkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Berdasarkan observasi di SD Negeri Pejagan 6 Bangkalan, peneliti menemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik. Masalah tersebut berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran peserta didik di dalam kelas. Terlihat pembelajaran yang monoton, guru menggunakan metode pembelajaran yang hampir sama setiap hari untuk semua siswa yang memiliki karakteristik berbeda, guru masih belum memaksimalkan dalam penggunaan media serta dalam memanfaatkan teknologi informasi dan teknologi untuk kepentingan pembelajaran. Sehingga antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran masih tergolong rendah, terlihat sebagian besar siswa cenderung pasif dan lebih tertarik dengan perbincangan lain diluar

konteks pelajaran. Hal ini akan berdampak pada prestasi belajar yang akan diperoleh siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru, nilai siswa kelas V masih relatif rendah, bahkan nilai yang diperoleh beberapa siswa masih belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2012) yang hasil penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAI dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri Kota Indramayu. Dan penelitian yang dilakukan oleh Aini (2014) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTs Al-Amiriyyah Blokangung Banyuwangi. Penelitian oleh Apriyanti, (2014) menyimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar Negeri 60 Kota Bengkulu.

Permasalahan tersebut menjadi salah satu penghambat siswa untuk berproses secara aktif. Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik ketika proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang aktif dan efektif. Kondisi yang diciptakan sedemikian rupa oleh guru, akan membantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental. Jadi jelas, bahwa sudah keharusan seorang guru menguasai kompetensi pedagogik sebagai penunjang melaksanakan tugas keprofesionalannya. Bagi siswa, seorang guru adalah seseorang yang pintar dan mengetahui segala hal sehingga guru diharuskan

untuk dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dengan optimal.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih dalam mengenai kompetensi pedagogik guru yang dikaitkan dengan prestasi belajar siswa yang hasilnya akan dijabarkan dalam sebuah skripsi dengan judul: *“Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Pejagan 6 Bangkalan Tahun Pelajaran 2015-2016”*.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “bagaimana korelasi kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Pejagan 6 Bangkalan Tahun Pelajaran 2015-2016”.

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah “untuk mendeskripsikan korelasi kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Pejagan 6 Bangkalan Tahun Pelajaran 2015-2016”.

1.4 Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan masalah di atas, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam melaksanakan proses belajar mengajar oleh praktisi dan lembaga kependidikan, baik guru maupun jajaran organisasi sekolah.

2) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk senantiasa meningkatkan kompetensi pedagogik seorang guru dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan optimal sehingga dapat merangsang dan menarik siswa untuk mengikuti pembelajaran dan dapat menunjang dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

3) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan menumbuhkan sikap giat, semangat, dan motivasi siswa dalam pembelajaran.

4) Bagi pihak almamater

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran untuk melengkapi khazanah keilmuan dan referensi di perpustakaan UTM khususnya dalam hal penelitian yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru.

5) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman yang berharga untuk peneliti dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah, mengetahui kompetensi guru dalam hal kompetensi pedagogik guru.

1.5 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis nol (H_0). Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_a : Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Pejagan 6 Bangkalan Tahun Pelajaran 2015-2016.

H_0 : Tidak terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Pejagan 6 Bangkalan Tahun Pelajaran 2015-2016.